

Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pecahan Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Hendry Wahyuni¹⁾, I Wayan Suwira²⁾, Ahmad³⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Terbuka, Indonesia

²⁾ Dosen STISIP Margarana Tabanan

³⁾ Ilkom, Universitas Bumigora, Mataram Indonesia

niluhputuhendrywahyuni@gmail.com, wayansuwira@gmail.com, ahmadkelanjur@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV SD No. 2 Kerobokan Kaje Semester 1 Tahun Pelajaran 2023/2024 setelah penerapan model pembelajaran probing-prompting learning. Dari hasil ulangan peserta didik kelas IV SD No. 2 Kerobokan Kaja, memperlihatkan bahwa nilai peserta didik pada pelajaran matematika banyak yang rendah. Salah satu penyebabnya yaitu model pembelajaran yang masih konvensional, sehingga perlu perubahan untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD No. 2 Kerobokan Kaja yang berjumlah 28 peserta didik. Data dalam penelitian ini mencakup data hasil belajar pada materi pecahan mata pelajaran matematika yang diperoleh melalui tes. Hasil analisis menunjukkan hasil belajar matematika terjadi peningkatan yang ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan hasil belajar matematika skor rata-rata 78,93 dengan kualifikasi baik pada siklus I, meningkat menjadi 80,71 dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar siklus I sebesar 82,14% (kategori baik), meningkat pada siklus II menjadi 100% (kategori sangat baik). Besaran peningkatan ketuntasan belajar yaitu 17,86%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran probing-prompting learning dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan mata pelajaran matematika pada peserta didik kelas IV SD No. 2 Kerobokan Kaja.

Kata Kunci: *probing prompting learning, hasil belajar, matematika*

ABSTRACT

The main aim of this research is to improve learning outcomes in fractions in mathematics for class IV students at SD No. 2 Kerobokan Kaje Semester 1 Academic Year 2023/2024 after implementing the probing-prompting learning model. From the test results of class IV students at SD No. 2 Kerobokan Kaja, shows that many students' grades in mathematics are low. One of the reasons is that the learning model is still conventional, so changes need to be made to achieve good learning results. This research is action research carried out in two cycles. The research subjects were fourth grade students at SD No. 2 Kerobokan Kaja, totaling 28 students. The data in this study includes learning outcome data on fractions in mathematics subjects obtained through tests. The results of the analysis show that mathematics learning outcomes have increased as indicated by an increase in mathematics learning outcomes with an average score of 78.93 with good qualifications in cycle I, increasing to 80.71 with very good qualifications in cycle II. Meanwhile, learning completeness in cycle I was 82.14% (good category), it increased in cycle II to 100% (very good category). The amount of increase in learning completeness is 17.86%. Based on these results, it can be concluded that the application of the probing-prompting learning model can improve learning outcomes in fractions in mathematics for class IVB students at SD No. 2 Kerobokan Kaja.

Keywords: *probing prompting learning, learning outcomes, mathematics*

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia perlu bekerja keras agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, dengan harapan dapat tumbuh dan hidup sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Seperti yang kita ketahui saat ini bahwa di Indonesia sudah diterapkan Kurikulum Merdeka dimana setiap pembelajaran dipisahkan yang terdiri dari mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, IPAS, Seni Budaya dan Pendidikan Pancasila. Pada mata pelajaran matematika diketahui

bahwa hakikat matematika itu adalah sebuah simbol, dan bersifat deduktif (dari umum ke khusus) dan merupakan ilmu yang logis dan sistematis (Arif dkk., 2014). Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri dan bukan cabang dari ilmu pengetahuan alam (Pratiwi, 2013).

Pada saat proses pembelajaran matematika, masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik adalah lemahnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang berpengaruh pada hasil belajar matematika terhadap materi pecahan secara keseluruhan yang menyebabkan peserta didik kurang aktif untuk mengemukakan ide-ide yang dimiliki. Berdasarkan data awal, hasil belajar peserta didik kelas IV SD No. 2 Kerobokan Kaja masih kurang. Dari 28 peserta didik, hanya 15 orang (53,57%) yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM=70) yang ditetapkan. Proses pembelajaran di kelas guru masih monoton menerapkan metode ceramah. Hal yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran yang dapat dilakukan pada kelasnya dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Dalam permasalahan ini guru juga hendaknya melakukan refleksi untuk pemecahan masalah agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data awal ini, peneliti melakukan upaya perbaikan dengan penerapan salah satu model yang dapat digunakan adalah menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting Learning* pada mata pelajaran matematika.

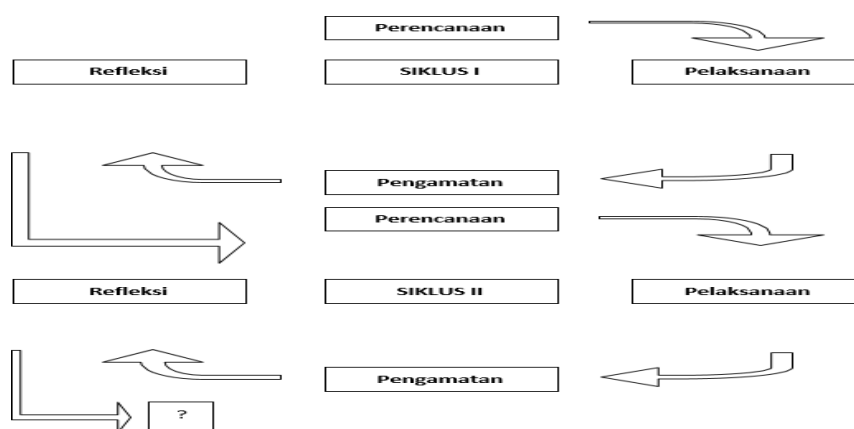
Pembelajaran *probing-prompting* adalah pengajaran dimana siswa ditanyai berbagai pertanyaan untuk memandu dan menyelidiki ide-idenya agar mereka dapat meningkatkan proses berpikirnya dan menghubungkan pengetahuan dan pengalamannya sebelumnya dengan informasi baru yang dipelajari (Huda, 2013). Model pembelajaran *Testing Provoking* erat kaitannya dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat realisasi yang disebut dengan Soal-soal Menguji. Soal-soal yang bersifat menguji dan memperoleh tanggapan lebih lanjut dari siswa direncanakan untuk menumbuhkan sifat jawaban siswa, sehingga jawaban lebih jelas, tepat dan masuk akal (Sari, Lena 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah model pembelajaran *Probing-Prompting Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV SD No 2 Kerobokan Kaja tahun pelajaran 2023/2024”. Tujuan utama penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV SD No. 2 Kerobokan Kaja Tahun Pelajaran 2023/2024 setelah penerapan model pembelajaran *probing-prompting learning*. Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah teori-teori pembelajaran matematika. Selain itu, dapat menambah pengetahuan dan informasi

tentang model pembelajaran dan hasil belajar peserta didik serta secara praktis dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, dan juga sekolah demi kemajuan bidang pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) akan menjadi metode pilihan. Penelitian kegiatan kelas merupakan penelitian-yang diselesaikan oleh pendidik di kelasnya masing masing melalui refleksi diri, tekad untuk mengerjakan presentasinya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wardani dan Wihardit, 2022). Penelitian kegiatan ruang belajar ini terdiri atas empat tahap, yaitu: merencanakan, melaksanakan, mengamati dan mengevaluasi, serta merenungkan. Berikut siklus penelitian tindakan kelas ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Guru menciptakan media pembelajaran, soal-soal, dan alat untuk mengukur hasil belajar siswa pada tahap perencanaan ini. Pengawas II akan mendampingi guru pada saat ini.

2. Pelaksanaan

Model pembelajaran Probing-Prompting Learning mempunyai empat tahapan yaitu 1 (Undangan), 2 (Eksplorasi), 3 (Penjelasan dan Solusi), dan 4 (TindakLanjut). Pada tahap implementasi, kegiatan pembelajaran mengikuti sintaksis ini.

3. Observasi

Dalam observasi, peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mendokumentasikan aktivitas siswa selama penelitian.

4. Refleksi

Apabila pada kegiatan siklus I kurang menunjukkan peningkatan baik pada kegiatan peserta didik. Dari hasil belajar peserta didik kelas IV, maka diadakan perbaikan dan lebih dimantapkan pada siklus II. Pada siklus II peneliti melakukan tindakan yang sama dengan siklus I dan ditambahkan hasil dari refleksi pada siklus I.

Subjek dalam eksplorasi ini adalah siswa kelas IV SD No 2 Kerobokan Kaja tahun ajaran 2023–2024 yang berjumlah 28 siswa, meliputi informasi 17 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Objek eksplorasi ini adalah dampak pembelajaran matematika siswa kelas IV SD No. 2 Kerobokan Kaja setelah diterapkannya model *Probing- Promptig Learning* dalam pengalaman pendidikan. Ujian ini diarahkan pada bulan Oktober hingga November. Tes digunakan sebagai strategi pengumpulan data dalam penelitian ini. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada akhir setiap siklus, setiap peserta didik diberikan tes hasil belajar. Tes hasil belajar (tes prestasi) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Jenis tes yang digunakan adalah tes isian. Keterampilan pecahan dasar tercakup dalam materi ujian. Hasil percobaan dirinci untuk mengakhiri hasil belajar siswa. Sesuai dengan keterampilan dasar yang telah ditetapkan, tes yang diberikan terdiri dari sepuluh soal yang berkaitan dengan pecahan. Aturan penilaian digunakan untuk mempermudah pemeriksaan ujian kertas.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Tes Uraian

Skor	Kriteria
0	Tidak menjawab atau jawaban
5	Salah menjawab/tidak lengkap
10	Menjawab dengan lengkap

Pada akhir siklus, analisis deskriptif digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan dari hasil tes. Membandingkan nilai tes antar siklus digunakan dalam analisis deskriptif komparatif untuk menguji hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar hasil tes akan diperiksa, dan dapat diberikan definisi ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$X=(\sum X)/N$$

Hasil belajar siswa melalui pemenuhan pembelajaran diubah seluruhnya menjadi PAP skala 5 untuk menentukan derajat hasil belajar siswa gaya lama. Tabel berikut menunjukkan kriteria tersebut.

Tabel 2. Konversi Kriteria Penilaian Acuan Patokan Skala 5

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori	Keterangan
1	90 - 100 %	SB	T
2	80 - 89 %	B	T
3	65 - 79 %	C	T

4	55- 64%	K	TT
5	0- 54%	SK	TT

Penilaian Patokan Lima Skala (PAP) menentukan keberhasilan hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan belajar klasikalnya. Kegiatan dikatakan berhasil apabila tingkat pemenuhan hasil belajarnya mencapai klasifikasi paling sedikit baik.

C. Temuan dan Pembahasan

Sebelum eksplorasi selesai dilakukan pencatatan hasil belajar matematika semester 1 pada mata pelajaran siswa kelas IV SD No.2 Kerobokan Kaja. Selesailah memikirkan hasil belajar setelah penelitian. Tingkat dan tingkat hasil belajar siswa pada materi matematika sebelum melaksanakan model Pembelajaran *Probing- Promptig Learning*. Karakterisasi informasi akan diperkenalkan dalam struktur tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Hasil Belajar Awal Siswa Kelas IVB

NO	NILAI	KATEGORI	JUMLAHSISWA	PRESENTASE
1	85-100	SB	7	25.00
2	75-84	B	8	28.57
3	65-74	C	8	28.57
4	41-64	K	5	17.86
5	0-40	SK	0	0,00
JUMLAH			28	100

Berdasarkan-tabel diatas menunjukan bahwa jumlah nilai matematika peserta didik kelas IVB sebesar 2055 dengan skor rata-rata sebesar 73,39 dan KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk muatan matematika adalah 70. Hasil pada tabelmenunjukan bahwa hanya 7 orang atau dalam presentase sebanyak 25% peserta didik yangtermasuk pada kategori sangat baik dan menunjukan bahwa hanya 8 orang atau dalam presentase sebanyak 28,57%peserta didik yang termasuk pada kategori baik. Pada tabel juga tertera data bahwa ada peserta didik yang termasuk pada kategori kurang sebanyak 5 orang yaitu 17,86%, sebanyak 11 peserta didik atau dalam presentase sebanyak 28,57% dikategorikan cukup. Tidak ada peserta didik dalam katagori sangat kurang (0%). Hal tersebutmenunjukan bahwakemampuan peserta didik kelas IV dalam muatan matematika masih dikategorikan cukup.

Tindakan siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada siklus 1 ini, kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan inti, melaksanakan pembelajaran dengan langkah pembelajaran probing-prompting yang dimulai dengan menampilkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan. Presentase hasil belajar peserta didik dalam muatan matematika diimplementasikannya model pembelajaran *Probing- Promptig Learning*. Klasifikasi data akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Siklus I

NO	NILAI	KATEGORI	JUMLAH SISWA	PRESENTASE
1	85 - 100	SB	10	35.71
2	75 - 84	B	10	35.71
3	65 - 74	C	7	25.00
4	41 - 64	K	1	3.57
5	0- 40	SK	0	0.00
JUMLAH			28	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah nilai matematika peserta didik kelas IVB sebesar 2218 dengan skor rata-rata sebesar 78,93. Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa 10 orang atau dalam presentase sebanyak 35,71% peserta didik yang termasuk pada kategori sangat baik, sebanyak 10 orang peserta didik atau dalam presentase sebanyak 35,71% peserta didik yang masuk dalam kategori baik dan sebanyak 7 peserta didik atau dalam presentase sebanyak 25% peserta didik yang masuk dalam kategori cukup. Pada tabel tertera data bahwa ada 1 orang dalam katagori kurang dengan persentase sebanyak 3,57% yang termasuk pada kategori sangat kurang (0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas IV sudah melebihi kriteria ketuntasan minimum dengan predikat cukup. Agar nilai rata-rata seluruh peserta didik kelas IV lebih maksimal lagi dengan memperoleh predikat “Baik” maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II dengan harapan nilai rata- rata seluruh peserta didik dapat mencapai predikat minimal “Baik”.

Pada tahap refleksi pembelajaran yang sudah berlangsung pada siklus I secara umum cukup baik. Namun, masih ditemukan kendala dan hambatan yang perlu dijadikan pertimbangan pada siklus berikutnya. Hal ini karena peserta didik masih belum paham

dalam mengidentifikasi masalah, terutama pada soal bangun ruang dalam bentuk cerita. Akibatnya, proses pembelajaran memerlukan waktu yang relatif lama karena guru harus menuntun peserta didik dalam menyelesaikan soal pecahan terutama dalam bentuk cerita.

Dalam dua kali pertemuan dilakukan tindakan II. Pada siklus II, latihan pembelajaran terjadi sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Tingkat dan tingkat hasil belajar siswa pada muatan matematika pada siklus II. Susunan informasinya akan diperkenalkan dalam struktur tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Siklus II

NO	NILAI	KATEGORI	JUMLAH SISWA	PRESENTASE
1	85-100	SB	10	35.71
2	75-84	B	14	50.00
3	65-74	C	4	14.29
4	41-64	K	0	0.00
5	0-40	SK	0	0.00
JUMLAH			28	100

Siswa kelas IVB mempunyai total nilai matematika sebesar 2260 dengan nilai rata-rata sebesar 80,71 seperti terlihat pada tabel di atas. Hasil pada tabel menunjukkan bahwa sebanyak 28 individu atau setara dengan 100% siswa telah mempunyai pilihan untuk mencapai KKM pada siklus II. Berdasarkan data pada tabel, terdapat 10 siswa atau 35,71% yang masuk dalam kategori sangat baik, 14 siswa atau 50% masuk dalam kategori cukup atau 14,29 persen, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang atau sangat miskin. kategori (0%). Berdasarkan gambaran di atas, terlihat bahwa ketuntasan siswa pada titik puncak pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa sebesar 80,71 telah mencapai 100 persen. Siswa telah mampu memenuhi atau melampaui standar ketuntasan minimal sekolah berkat peningkatan hasil penelitian siklus II. Model pembelajaran kooperatif Probing - Prompting Learning dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN No 2 Kerobokan Kaja dengan meningkatkan hasil belajar siswa dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal materi matematika.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan peningkatan rata-rata kelas, dan ketuntasan pada akhir siklus II. Pada pra siklus rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 73,39 meningkat, pada siklus I menjadi 78,93 dan meningkat menjadi 80,71 pada siklus II. Sedangkan ketuntasan belajar pada peserta didik meningkat dan pada siklus II

menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian, maka penerapan pembelajaran Probing-Prompting Learning untuk meningkatkan hasil belajar materi pecahan mata pelajaran matematika peserta didik kelas IV SD No 2 Kerobokan Kaja berhasil. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran memiliki beberapa keunggulan dibandingkan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan model (PPL) melibatkan peserta didik lebih aktif karena peserta didik harus mencari sendiri informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah.

D. Simpulan dan Saran

Mengingat hasil eksplorasi yang diperkenalkan, tujuan dapat ditarik sebagai berikut. Terjadi peningkatan hasil belajar pembagian matematika siswa kelas IVB SD No. 2 Kerobokan Kaja setelah dilaksanakannya model pembelajaran *Probing- Promptig Learning*. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 78,93 dan meningkat menjadi 80,71 pada siklus II. Sementara ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 82,14% (klasifikasi baik), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 100 persen (kelas unggul). Besarnya perluasan pemenuhan pembelajaran sebesar 17,86%. Mengingat akibat dari penyempurnaan tersebut, maka pemikiran yang dapat diberikan oleh para analis adalah: (1) Bagi para pendidik secara individu agar mengupayakan akibat dari ujian ini sebagai pilihan untuk mengerjakan latihan siswa dan hasil belajar dengan memperhatikan porsi dalam pembelajaran matematika, (2) Pendidik dan siswa dapat memanfaatkan kantor tersebut yang diberikan di sekolah antara lain PC, web, bantuan pelatihan dan buku untuk lebih mengembangkan hasil belajar matematika.

Daftar Pustaka

- Arif; Yusrida; Jenita Lehengko dan Stevani Makaganza. 2012. *Jurnal Hakikat Matematika*.
 Jurusan Matematika FPMIPA Universitas Negeri Manado
- , S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi (Edisi Revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2023. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pratiwi Hartika Dewi. 2013. *Hakikat Matematika*.
Hartikadwipratiwi.wordpress.com
- Pratiwi, HartikaDewi. 2013. *Hakikat Matematika*. Hartikadwipratiwi.wordpress.com
- Reza, Revya. 2013. *Hakikat Matematika*.Hartikadwipratiwi.wordpress.com
- Sari, Lena 2019. "Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar dengan Menerapkan Model Pembelajaran Probing-Prompting.".Jurnal Inovasi Sekolah Dasar Susanto,

- Ahmad 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta. Kencana
- Suryanto,dkk 2021.*Evaluasi Pembelajaran di SD*.Tanggerang.Universitas Terbuka
- Wardhani dan Wihardit. 2008. *Materi Pokok Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta – Universitas Terbuka.
- Zavira, Siti, Rita Sari, and Nina Rahayu. "Intervensi model probing prompting untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa." *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 7.2 (2022): 174-183.

